

Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan: Uji Signifikansi Faktor Mediasi

Sri Novia Ningsih^{1*} & Akhmadi²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹5551170067@untirta.ac.id, ²akhmadi@untirta.ac.id

Kata Kunci:

Profitabilitas; Struktur Modal; Nilai Perusahaan

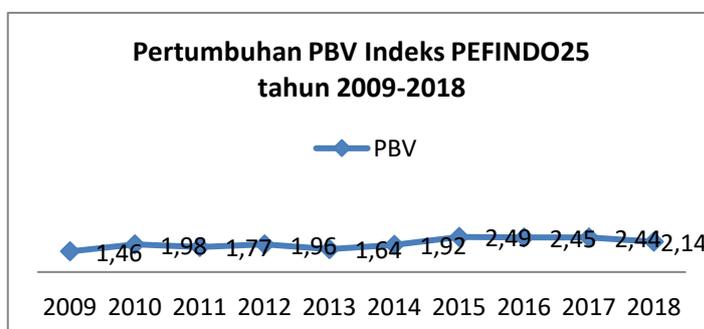
Abstract: This study aims to examine the effect of profitability on firm value by using capital structure as an intervening variable. The population in this study are companies listed on the PEFINDO25 index between 2009-2018, with 78 samples selected using purposive sampling. Analysis method using *t statistic and path analysis*. The results of data analysis show that profitability has a significant positive effect on firm value. Profitability has a significant positive effect on capital structure. Capital structure has no significant positive effect on firm value. Capital structure does not mediate the effect of profitability on firm value

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks PEFINDO25 antara tahun 2009-2018, dengan 78 sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis parsial (*statistic t*) dan *path analysis*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ningsih dan Akhmadi (2022). Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan: Uji Signifikansi Faktor Mediasi. *MDP Student Conference 2022*

PENDAHULUAN

Saat ini keadaan perekonomian telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan. Karena persaingan tersebut, perusahaan terus meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan senantiasa tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan [11]. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan [3]. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya [2]. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk sebuah perusahaan yang perlu diperhatikan. Pada Bursa Efek Indonesia, ada berbagai macam indeks harga saham yang menjadi pusat perhatian para investor dan para stakeholder lainnya. Salah satunya adalah indeks PEFINDO25 yaitu indeks harga saham yang dibentuk oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yang diperkenalkan pertama kali pada tanggal 18 Mei 2009. Indeks ini mengukur kinerja harga saham dari 25 perusahaan tercatat kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi dengan pemilihan kriteria saham tertentu. Indeks PEFINDO25 menjadi salah satu pertimbangan utama para investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan kecil dan menengah yang memiliki fundamental yang baik. Gambaran kinerja perusahaan-perusahaan yang listing pada indeks PEFINDO25 sepanjang tahun 2009-2018, diukur dengan price to book value. Price too book value mengilustrasikan seberapa banyak pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya pada prospek perusahaan, untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai buku [1], artinya semakin tinggi nilai PBV maka harga sahamnya semakin tinggi. Perkembangan price too book value sepanjang tahun 2009-2018 disajikan pada tabel berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan PBV Indeks PEFINDO25

Rata-rata price to book value (PBV) cenderung menunjukkan peningkatan pada tahun 2009-2014, dari semula 1,46 kali pada tahun 2009 menjadi 2,14 kali tahun 2018. Rasionya sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1,64 kali namun kembali meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2015 hingga rasionya mencapai 2,49 kali. Tingkat rasio PBV yang meningkat merefleksikan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor [8]. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya return saham tersebut akan meningkat pula. Indeks PEFINDO25 mengalami penurunan PBV berdampak buruk pada perusahaan-perusahaan pada indeks tersebut. Investor menilai perusahaan pada indeks ini dalam kondisi tidak baik yang menyebabkan menurunkan ketertarikan para investor pada saham-saham pada indeks ini untuk dijadikan investasi. Hal tersebut sangat berpotensi menurunkan harga saham dan return saham pada perusahaan dalam indeks ini.

Kecenderungan penurunan PBV dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Wijoyo (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas. Begitu juga menurut Kosimpang et al. (2017), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas. Secara empiris hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dijelaskan oleh Chen & Chen (2011), Sucuahi & Cambarihan (2016), Tahu & Susilo (2017), Sari (2020), Zuhroh (2019), Fajaria (2018), Habsari (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dikemukakan Azmi et al. (2018), bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. Sementara Sondakh (2019), Fernandes Moniaga (2013), M. Rahayu & Sari, (2018), hasil penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, dan diyakini bahwa perbedaan-perbedaan tersebut karena ada variabel lain yang mempengaruhi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dalam signalling theory juga dijelaskan bahwa Semakin tinggi profitabilitas memberikan informasi positif kepada kreditur sehingga meningkatkan akses pendanaan pada perusahaan. Dalam trade off theory juga dijelaskan bahwa semakin tinggi struktur modal maka akan meminimalkan biaya pajak dan mengatasi biaya kesulitan keuangan. Secara empiris hubungan profitabilitas dengan struktur modal dijelaskan oleh Claudia (2017), Dewi & Sudiarta (2017), Hermuningsih (2012), Indriyani (2017), Nugroho (2014), Purnomo & Erawati (2019), Sedana & Panji (2019), Wahyuni & Ardini (2017), yang membuktikan bahwa tingginya profitabilitas meningkatkan kepercayaan kreditur sehingga meningkatkan akses pendanaannya terhadap perusahaan. Sementara bukti empirik hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan dijelaskan oleh Angga Pratama & Wiksuana (2018), Hermuningsih (2012), Permatasari (2018), Purnomo & Erawati (2019), Sedana & Panji (2019), Susanti & Restiana (2018), Tunggal & Ngatno (2016), yang membuktikan bahwa semakin tingginya utang memperbesar sepanjang rasionya masih dibawah titik optimal, maka sangat berpotensi meningkatkan nilai perusahaannya. Referensi lainnya yang memperkuat peran struktur modal sebagai variabel mediasi adalah Sri Hermuningsih (2012), dan Purnomo & Erawati (2019), yang membuktikan bahwa struktur modal memediasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Struktur modal sebagai variabel intervening merupakan variabel yang belum banyak dibahas terutama pada perusahaan saham kecil dan menengah yang kurang diminati oleh investor sehingga belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya Tahu & Susilo (2017), Zuhroh (2019), Kosimpang et al. (2017), Azmi et al. (2018) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada indeks Sektoral. Disamping itu Penelitian sebelumnya mengambil periode sangat singkat, Chen & Chen (2011) 2005-2009, Kontesa (2015) pada periode 2011-2014, Thaib & Dewantoro (2017) pada 2011-2015.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya tersebut dan untuk meminimalisasi keterbatasan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud mengkaji kembali hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, dengan menyertakan struktur modal sebagai variabel intervening. Sementara periode pengamatannya selama 10 tahun yaitu periode 2009-2018.

METODE

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang pernah masuk dalam kategori indeks PEFINDO25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2018.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih [10]. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) [9].

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks PEFINDO25 tahun 2009-2018 sebanyak 125 perusahaan.. Sampel adalah sebagian dari unit – unit populasi yang diperoleh melalui sampling tertentu. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan terdaftar pada indeks PEFINDO25 selama tahun 2009-2018; 2) Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara rutin selama tahun 2009-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari 78 perusahaan yang terdaftar dalam indeks PEFINDO25 tahun 2009-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung [10]. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data rasio, termasuk kedalam data sekunder berupa data observasi tentang profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang masuk indeks Pefindo periode 2009-2018. Data observasi tersebut merupakan data berkala (Time Series).

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan website PT PEFINDO. Data dikoleksi dari <http://www.idx.co.id> dan <http://www.pefindo.com>

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) serta riset dokumen pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang berupa laporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (X)	ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih untuk pengembalian modal pemegang saham (Makkulau et al., 2017).	$ROE = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Rasio
2.	Struktur Modal (Z)	DER menunjukkan seberapa banyak modal yang dibiayai oleh utang daripada modal yang dimiliki perusahaan (Violita & Sulasmiyati, 2017)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	PBV menunjukkan seberapa besar nilai harga saham perlembar dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham (Utomo & Christy, 2017).	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ saham\ biasa}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan parameter deskriptif, untuk mengetahui deskripsi rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum dari ROE, DER, dan PBV yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2009-2018 pada indeks PEFINDO25.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimator) atau dengan kata lain agar hasil analisis tidak bias [4].

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, data terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirnov diatas 5% [5].

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji menggunakan nilai VIF dan nilai Tolerance. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas [5]. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara rangkaian variabel, Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya [5]. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam data. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan autokorelasi Durbin-Watson.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [5]. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan melihat signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Apabila tingkat probabilitas signifikansi variabel bebas < 0.05 , maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

Uji linearitas akan mendeteksi apakah penelitian berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Langrange Multiplier. Uji ini merupakan alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982 [19]. Uji ini didapat dengan cara melihat nilai c^2 hitung dan c^2 tabel. C^2 didapat dari $R^2 \times n$. Apabila c^2 hitung $> c^2$ tabel maka model tersebut bersifat linear [5].

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji statistic t)

Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu :

- H_0 diterima (H_a ditolak) apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak (H_a diterima) apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$

Path Analysis

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Hubungan mediasi terjadi apabila pengaruh langsung (P_1) lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung ($P_2 \times P_3$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kurang baik, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data yang akan diuji merupakan data yang layak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas, nilai asymp. Masing-masing substruktur menghasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak terdistribusi normal dan setelah melakukan *treatment* data maka dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig	Hasil	Keputusan
Substruktur 1	0,293	0,293 > 0,05	Data terdistribusi normal
Substruktur 2	0,070	0,070 > 0,05	
Substruktur 3	0,340	0,340 > 0,05	

(sumber : Output SPSS 20 setelah mengalami treatment data, Data diolah)

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance variabel ROE (X1) dan DER (X2) diperoleh nilai $0,976 > 0,10$ artinya data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF juga diperoleh $1,024 < 10$ sehingga data tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	dU	dL	dW	4-dU	4-dL	Hasil	Keputusan
Substruktur 1	1,8711	1,8647	1,926	2,1289	2,1353	$dU < dW < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi
Substruktur 2	1,8696	1,8630	2,072	2,1304	2,1370	$dU < dW < 4-dU$	
Substruktur 3	1,8824	1,8770	1,944	2,1176	2,1230	$dU < dW < 4-dU$	

(sumber : Output SPSS 20 setelah mengalami treatment data, Data diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hubungan	Variabel Independen	Nilai sig.	Hasil	Keputusan
ROE terhadap PBV	ROE	0,132	$0,132 > 0,05$	Data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
ROE terhadap DER	ROE	0,157	$0,157 > 0,05$	
ROE & DER terhadap PBV	ROE	0,074	$0,074 > 0,05$	
	DER	0,349	$0,349 > 0,05$	

(Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah)

Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

	R ²	c ² hitung	c ² tabel	Hasil	Keputusan
Substruktur 1	0,001	0,769	833,58	c ² hitung < c ² tabel	model bersifat linear (Ghozali, 2018).
Substruktur 2	0,010	4,524	817,95		
Substruktur 3	0,014	2,238	817,95		

(Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (*Statistic t*)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Hubungan	T hitung	T tabel	Sign.	Hipotesis	Hasil
ROE terhadap PBV	5,225	1,9631	0,000	Diterima	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV
ROE terhadap DER	4,298	1,9631	0,000	Diterima	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DER
DER terhadap PBV	0,242	1,9631	0,809	Ditolak	ROE tidak berpengaruh signifikan positif terhadap DER

(Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah)

Hipotesis H_{a1} diterima. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memberikan sinyal yang baik kepada investor. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan mewujudkan efisiensi dalam operasionalnya sehingga perusahaan dianggap memiliki prospek yang menguntungkan. Hal ini sangat berpotensi mendorong para investor untuk mempertahankan atau menambah jumlah kepemilikan saham perusahaannya yang akan menyebabkan saham naik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis H_{a2} diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menambah dana eksternal perusahaan dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan kepercayaan kepada kreditur untuk menyimpan dananya pada perusahaan untuk dijadikan sebagai dana ekspansi atau memperbesar perusahaan sehingga memiliki prospek di masa yang akan datang, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan struktur modal

Hipotesis H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa rasio utang di perusahaan-perusahaan pada indeks PEFINDO25, ini tidak menjadi perhatian utama para investor dalam menentukan kebijakan portofolio investasinya. Pergerakan pada rasio utang tidak membangkitkan respon para investor terhadap aksi para investor untuk menambah atau mengurangi portofolio investasinya pada saham, sehingga tidak mengakibatkan pergerakan yang sangat berarti pada nilai perusahaan. Selain itu, bagi manajemen perusahaan, meningkatkan utang pada perusahaan kecil dan menengah tidak memiliki dampak baik dikarenakan risiko perusahaan akan semakin besar sedangkan perusahaan kecil dan menengah cenderung masih dalam tahap pengembangan.

Path Analysis

Pengaruh ROE terhadap PBV dengan DER sebagai Variabel Intervening

H_{a4} : struktur modal memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

- Pengaruh Langsung (P₁) = 0,105
- Pengaruh Tidak Langsung (P₂ x P₃) = (0,081 x 0,009) = 0,000729
- Total Pengaruh (P₁ + (P₂ x P₃)) = 0,105 + (0,000729) = 0,105729

Pengujian hipotesis ROE terhadap PBV dengan DER sebagai intervening diperoleh hasil pengujian langsung sebesar 0,105 lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,000729. Hal ini berarti **Hipotesis H_{a4} ditolak.** Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak bisa dijadikan patokan/indikator bahwa perusahaan pada indeks PEFINDO25 memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Sehingga dalam meningkatkan nilai perusahaan pada indeks PEFINDO25 diperlukan profitabilitas yang tinggi namun tidak disertai oleh utang yang tinggi dikarenakan indeks ini merupakan saham kecil dan menengah yang tidak disarankan untuk memperbanyak modal yang berasal dari luar. Pada indeks PEFINDO25 menunjukkan nilai rata-rata struktur modal dalam hal ini adalah DER yakni 1,857, ternyata ini lebih dari kapasitas yang dianjurkan yaitu 50% dari modal sehingga didapat

bahwa DER pada indeks PEFINDO25 tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena utang cukup tinggi yang akan menjadi sinyal buruk apabila DER terus meningkat untuk perusahaan. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kecil dan menengah yang memiliki profit tinggi tidak menggunakan profitnya dengan bijak untuk menjadi tambahan modal sehingga didapat bahwa utang melebihi jumlah modal sendiri yang justru akan berdampak tidak *ideal* untuk struktur modal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan struktur modal tidak menjadi faktor mediasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan indeks PEFINDO25 tahun 2009 – 2018 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada perusahaan indeks PEFINDO25 tahun 2009-2018, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada perusahaan indeks PEFINDO25 tahun 2009-2018, yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki sumber pendanaan dari luar yang besar untuk dimanfaatkan perusahaan, dikarenakan timbulnya kepercayaan kreditur untuk meminjamkan dananya pada perusahaan.
3. Struktur modal tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi pada perusahaan kecil dan menengah tidak menjadikan perusahaan memiliki kinerja yang baik pada perusahaan yang berada di indeks PEFINDO25.
4. Struktur modal tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada perusahaan indeks PEFINDO25 tahun 2009-2018, hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal memiliki pengaruh yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga dengan tingkat struktur modal yang tinggi bukan berarti perusahaan memiliki profit yang tinggi serta tidak mampu menjamin perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pada indeks PEFINDO25.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada Allah SWT, Orang tua dan keluarga atas dukungan yang tak henti, Dr. Akhmadi, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga terselesaikannya penelitian ini serta dosen penguji atas segala saran yang membangun, teman-teman Manajemen 2017, keluarga besar Untirta, dan juga sahabat-sahabat. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyono, S., Surasni, N. K., & Hermanto, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(4), 323–337. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.455>
- [2] Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- [3] Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- [4] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [5] Habsari. (2018). *Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. 13(2), 300–319.
- [6] Kosimpang, A. D., Andini, R., & Oemar, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intrvening Pada Prusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016*. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 1–15.

- [7] Makkulau, A. R., Amin, F., & Hakim, A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Hingga 2015*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 1(79), 67–74.
- [8] Sugiarto, A. (2012). *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/jda.v3i1.1939>
- [9] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sujarweni, V. W. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- [11] Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 25–44. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/view/6>
- [12] Wijoyo, A. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia*. Jurnal Ekonomi, 23(1), 48–61. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.333>
- [13] Violita, Resi Yanuesti & Sri Sulasmiyati (2017). *PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 51(1), 139–144.
- [14] *Indonesian Capital Market Directory*
- [15] www.pefindo.com
- [16] www.idx.co.id